



BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Genilangit, yang terletak di Jalan Kota Baru No. IB Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Sedangkan subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas VIIIA yang berjumlah 17 anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2011/2012, penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga bulan yaitu pada bulan Juli-Oktober.

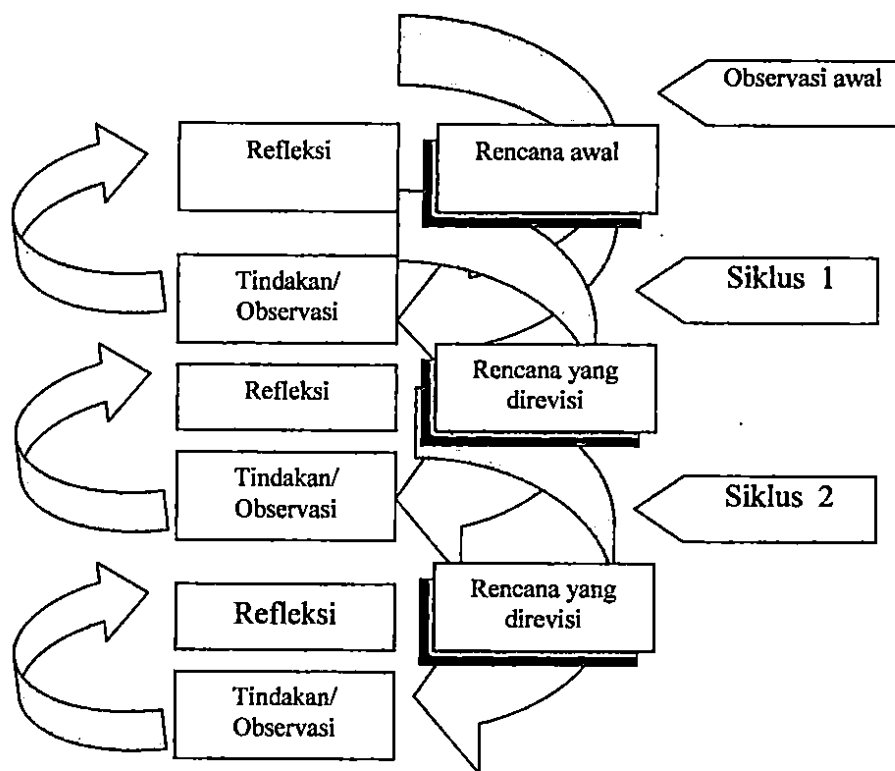
B. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru, melalui kolaborasi ini bersama menggali dengan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Penelitian Tindakan Kelas bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang

lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.³⁰

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart,³¹ yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Gambar siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus kegiatan PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

³⁰ Materi Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011), 14

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), 83.

1. Rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *inquiry* dengan model *team game tournament*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

a. Observasi awal

Dari hasil observasi awal peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, di antaranya banyak yang bertindak sekeinginan hatinya. Kenyataan yang terjadi saat ini, ada guru yang sama sekali tidak dihiraukan oleh siswanya sendiri. Mata pelajaran Al Qur'an hadits sering dianggap pelajaran yang kurang menarik

dan menakutkan. Karena terlalu banyak hafalan dan banyak membaca Arab. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini. Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap tidak penting, dan menganggap pelajaran yang menjemukan. Sejak mata pelajaran al Qur'an Hadits tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa.

Akhirnya prestasi belajar yang dicapai rata-rata masih sangat kurang, yaitu hasil yang diperoleh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits rata-rata masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu dalam proses pembelajaran siswa bersifat pasif hanya sebagai pendengar.

- 1) Perencanaan tindakan
 - a) Mencari pemecahan dari permasalahan di atas
 - b) Menentukan skenario pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang baru yang mampu memecahkan masalah.
 - c) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
 - d) Menyusun lembar kerja siswa
 - e) Mengembangkan format evaluasi
 - f) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Tindakan.
 - a) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.

- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- d) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

3) Observasi

- a) Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan kondisi siswa dalam mengikuti mata pelajaran al Qur'an Hadits di dalam kelas pada saat Kegiatan Belajar Mengajar sedang berlangsung.
- b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

4) Refleksi

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b) Melakukan evaluasi tentang proses pembelajaran dan peningkatan hasil yang diperoleh siswa.
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya dengan menggunakan metode yang lain yaitu metode *inquiry*.

b. Siklus I

Dari identifikasi masalah dan hasil evaluasi pada observasi awal, maka metode *inquiry* perlu diterapkan dalam pembelajaran al Qur'an Hadits pada siswa MTs Al Islam genilangit

1) Perencanaan Tindakan

- a) Membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode inquiry.
- b) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- c) Menyusun lembar kerja siswa
- d) Mengembangkan format evaluasi
- e) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru memberikan penjelasan, intruksi, atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. Sebelum memulai pelajaran guru harus memahami seberapa jauh peserta didik memiliki persepsi terhadap materi tersebut, kemudian guru dan peserta didik secara bersama-sama membandingkan persepsi mereka dengan berbagai pendapat para atau teori-teori yang sudah ada.
- b) Menciptakan kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi, lingkungan yang responsive untuk bekerjasama, bebas dari tekanan dan yang menyenangkan
- c) Memberikan stimulasi serta menantang siswa berpikir
- d) Memberikan keluwesan untuk berpendapat, berinisiatif dan bertindak
- e) Melakukan dukungan untuk melakukan penceritaan
- f) Melihat kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa dan membantu mengatasinya
- g) Mengenal dan menggunakan waktu pengajaran dengan sebaik-baiknya

3) Observasi

- a) Mengamati siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran
- b) Mengamati keaktifan dan kerjasama siswa dalam kerja kelompok
- c) Mengamati hasil belajar dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik
- d) Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan untuk mengumpulkan data.

4) Refleksi

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b) Mencari penyebab kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran dan jika ada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran diberi perhatian khusus.
- c) Melakukan diskusi dengan guru dan siswa untuk membahas hasil evaluasi.
- d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus ke dua.

c. Siklus II

Pada siklus kedua ini digunakan untuk perbaikan pada siklus yang pertama yaitu menerapkan kembali metode pembelajaran *inquiry* setelah mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama.

1) Perencanaan tindakan

Merencanakan pemcahan masalah dari hasil identifikasi masalah pada siklus I, kemudian diterapkan pada siklus II. Memperhatikan waktu yang digunakan dalam pembelajaran sesuai alokasi waktu dalam skenario pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan.

- a) Memberikan motivasi pada siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus I jika ada.
- b) Memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang mempunyai kecerdasan rendah.
- c) Melakukan tanya jawab terkait dengan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.
- d) Membentuk kelompok heterogin dengan tujuan siswa yang lebih cerdas bias memberikan bimbingan kepada siswa yang kecerdasannya rendah.
- e) Meningkatkan kadar penghayatan cara berpikir terhadap materi pelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

3) Observasi

- a) Mengamati perkembangan siswa yang diberikan bimbingan khusus
- b) Mengamati proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa yang diberikan bimbingan khusus
- c) Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan untuk mengumpulkan data.

d) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

4) Refleksi

a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.

b) Melakukan diskusi dengan guru dan siswa untuk membahas hasil evaluasi pembelajaran.

c) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan penerapan metode inquiry dalam pembelajaran al Qur'an Hadits

d) Jika dalam siklus II siswa belum mencapai ketuntasan maka penelitian dilanjutkan pada siklus III.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³²

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terfokus. Observasi terfokus adalah observasi yang secara cukup spesifik diarahkan kepada sesuatu aspek tindakan guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh kemungkinan fokusa amatan adalah dimensi-dimensi dari strategi bertanya yang dalam sesuatu episode pembelajaran.

Bilamana dan bagaimana mencatat hasil observasi, merupakan hal penting di dalam observasi. Banyak hasil observasi yang kurang sempurna karena ketidaktepatan dalam mencatat prestasinya. Mencatat hasil dengan segera merupakan langkah yang sebaik-baiknya dalam observasi.³³ Metode ini penulis gunakan mengamati secara langsung terhadap proses pembelajaran al Qur'an Hadits di MTs Al Islam Genilangit.

2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.³⁴

³² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63

³³ Umar dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 125.

³⁴ Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 83.

Teknik interview dikenal dengan teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan *personal approach* (pendekatan pribadi) atau *face to face relation* (hubungan tatap muka) sebagaimana dikatakan oleh S. Nasution, bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁵

Bentuk wawancara ada dua macam yaitu:

- 1) Wawancara formil yaitu serangkaian pertanyaan yang ditanyakan dan jawabannya ditulis dalam bentuk yang standart.
- 2) Wawancara yang kurang formil yaitu dimana interview adalah dalam kebebasan untuk merubah urutan pertanyaan-pertanyaan, menerangkan artinya, menambah sesuatu dan bahkan menambahkan kata-katanya.³⁶

Metode ini penulis gunakan dalam mencari informasi secara langsung tentang tanggapan guru dan siswa terkait penerapan metode *inquiry* dengan model *team game tournament* pada mata pelajaran al Qur'an Hadits di MTs Al Islam Genilangit.

3. Metode Test

³⁵ S. Nasution, *Metodologi Research* (Bandung: Femara, 1987), 149.

³⁶ Mubyarto Soeratan, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1976), 65.

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.³⁷

Metode test ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar al Qur'an Hadits setelah menggunakan metode metode *inquiry* dan *team game tournament* dalam pembelajaran al Qur'an Hadits.

4. Metode Dokumentasi

Adalah metode untuk mendapatkan data dengan jalan menyelidiki dokumen. Dokumen yang sudah ada dan mungkin tempat penyimpanan informasi. Dokumen tidak hanya digunakan sebagai bahan penelitian yang bersifat sejarah saja, tetapi juga bisa digunakan pada penelitian yang lain atau yang bersifat masa sekarang.

Djumbur dan Muh. Surya, sehubungan dokumenter mengatakan:" bahwa data tentang murid yang telah dicatat dalam beberapa dokumen seperti buku induk raport, buku pribadi, surat-surat keterangan dan sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan murid. Untuk data murid yang sudah didokumentasikan perlu dianalisis secermat-cermatnya.³⁸

Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data dokumen yang ada seperti nilai raport siswa, sejarah berdirinya MTs Al Islam genilangit, struktur organisasi dan lain-lain.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),

³⁸ Djumbur dan Moh Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Tarsito, tt), 64.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diselidiki yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel input yaitu siswa.
2. Variabel proses kegiatan belajar mengajar yaitu interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, ketrampilan bertanya siswa, penerapan metode inquiry dengan model team game tournament
3. Variabel output yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

E. Metode Analisis Data

Dalam analisa penelitian ini penulis menggunakan metode *mixed* Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan percampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, ia juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif.³⁹

Kegiatan analisis data ini menggunakan pedoman antara lain, pertama metode tes yang dijadikan sebagai alat ukur peningkatan prestasi belajar

³⁹ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5

siswa, sumber data diperoleh dari nilai yang diperoleh setelah siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan dalam setiap siklus. Dengan rumus⁴⁰ sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Mean atau rata-rata.

N : Jumlah Subjek yang diteliti

$\sum X$: Jumlah skor nilai yang didapat.

Setelah mendapatkan hasil kemudian skor yang diperoleh dimasukkan kedalam PAP atau Penilaian Acuan Patokan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Peneliti menggunakan patokan penilaian sebagai berikut:

81 - 100 : sangat baik

71 - 80 : baik

61 - 70 : cukup

51 - 60 : kurang

0 - 50 : sangat kurang

Kedua, dalam menganalisa data kualitatif penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

⁴⁰ Rachmat Cece, *Evaluasi Pengajaran* (Surabaya: Depdikbud, 1999), 153

verifikasi.⁴¹ Pertama, setelah pengumpulan data selesai melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah pilah. Kedua, data yang telah direduksi atau disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dianggap berhasil bila ada peningkatan hasil belajar pada tiap-tiap siklus. Sebagai tolok ukur dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila mencapai nilai ketuntasan individu mencapai 70 dan ketuntasan secara klasikal harus mencapai 85% dari 17 siswa.⁴² Kriteria hasil penelitian tentang penguasaan materi dan aktivitas siswa ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria nilai penguasaan materi

| No | Nilai | Kriteria |
|----|----------|-------------|
| 1 | < 70 | Kurang |
| 2 | 70 – 79 | cukup |
| 3 | 80 – 89 | Baik |
| 4 | 90 – 100 | Baik Sekali |

⁴¹ Miles & Haberman (tjm), *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16

⁴² Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : Rosda Karya, 2002), 99

Tabel 2. Prosentase Penguasaan Materi

| No | Nilai | Kriteria |
|----|------------|-------------|
| 1 | < 70 % | Kurang |
| 2 | 70 – 79 % | cukup |
| 3 | 80 – 89 % | Baik |
| 4 | 90 – 100 % | Baik Sekali |